

Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar di Provinsi Bali

I Kadek Arya Sugianta¹, Krisna S. Yogiswari², Marsono³, Sulastri⁴

¹Program Studi Informatika, Universitas Bali Internasional

²Jurusan Brahma Widya, STAHN Mpu Kuturan Singaraja

³Program Studi PGPAUD, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

⁴STKIP Agama Hindu Amlapura

E-mail: aryasugianta@iikmpbali.ac.id¹, yogiswarikrisna@gmail.com²,
marsono.65.19@gmail.com³, lastr7019@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pengembangan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang mendesak di era digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif yang melibatkan guru secara aktif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan interaktif, dan praktik mandiri. Untuk mengukur dampak kegiatan, digunakan instrumen kuisioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar guru sehingga mendapatkan pengalaman yang baru. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan perangkat peserta dan perbedaan kemampuan peserta terutama karena faktor usia. Namun, semangat peserta untuk berlatih menjadi kekuatan keberhasilan program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis AI memiliki potensi besar untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program pengembangan profesional guru di masa depan.

Kata kunci: Pelatihan Guru, Kecerdasan Buatan, ChatGPT, Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Hindu

ABSTRACT

The development of teacher competence in developing technology-based lesson plans is an urgent need in the digital era. This community service activity aims to increase the understanding and skills of Elementary School Hindu Religious Education teachers in utilizing artificial intelligence technology, especially ChatGPT to develop effective lesson plans. The method used is a participatory and applicative approach that actively involves teachers through the stages of needs identification, interactive training, and independent practice. To measure the impact of the activity, pre-test and post-test questionnaire instruments were used. The results showed a significant increase in teachers' understanding and skills after the training. In addition, this activity also encourages collaboration between teachers so that they get new experiences. The obstacles faced were limited participant devices and differences in participant abilities, especially due to age. However, the participants' enthusiasm to practice became the strength of the program's success. This activity shows that AI-based training has great potential to be integrated sustainably in future teacher professional development programs.

Keywords: Teacher Training, Artificial Intelligence, ChatGPT, Lesson Planning, Hindu Religious Education.

I. PENDAHULUAN

Guru Agama Hindu di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai religius siswa. Dengan adanya sikap dan karakter yang baik tentu siswa akan dapat mengamalkan pengetahuannya agar berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Widyani, Arini and Suyeni, 2023). Oleh karena itu, peran guru dalam merancang perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat sasaran tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan juga akan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan mewujudkan nilai-nilai luhur dalam ajaran Hindu tidak hanya dipelajari saja tetapi akan dipahami secara mendalam dan diamalkan oleh siswa (Muliani, 2022).

Namun di era perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, khususnya era transformasi digital yaitu abad 21, dimana komunikasi dilakukan melewati batas wilayah negara dengan menggunakan perangkat teknologi yang semakin canggih menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital (Murtinugraha *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil diskusi dan observasi dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Hindu Provinsi Bali ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode manual dan konvensional. Format RPP yang digunakan umumnya belum mengintegrasikan pendekatan digital seperti konten multimedia, pembelajaran adaptif, atau aplikasi pembelajaran berbasis AI. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya daya tarik materi yang disampaikan sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Apalagi siswa Sekolah Dasar saat ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat menjadi solusi yang strategis dan inovatif. Kecerdasan Buatan adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan program yang mampu meniru atau mereplikasi kemampuan kognitif manusia (Lubis, 2021). AI bertujuan untuk menciptakan mesin atau perangkat lunak yang dapat berpikir, belajar, dan bertindak secara cerdas, mirip dengan kecerdasan manusia (Fauziyati, 2023). Konsep dasar AI meliputi kemampuan untuk memproses informasi, mengenali pola, membuat keputusan, dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah (Judijanto *et al.*, 2024). Dalam konteks pendidikan, AI telah berkembang menjadi alat bantu yang sangat potensial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Teknologi kecerdasan buatan (AI) mampu menghadirkan inovasi dalam proses belajar mengajar, seperti menyusun rencana pembelajaran, personalisasi materi, serta otomatisasi pembelajaran (Setyarum, Nurmalisa and Aulia, 2024). Dengan memanfaatkan teknologi AI, guru dapat dengan mudah dalam merancang struktur RPP berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum. AI juga dapat memberikan rekomendasi metode pembelajaran yang sesuai, melakukan analisis data individual pembelajaran siswa, menyesuaikan materi, kecepatan dan metode pengajaran sesuai kebutuhan spesifik peserta didik. Selain itu AI, juga mampu menyediakan konten pembelajaran yang dinamis dan interaktif, seperti simulasi atau game edukasi (Arnadi, Aslan and Vandika, 2024).

Keunggulan AI dalam proses perencanaan pembelajaran terletak pada kemampuan otomatisasi, personalisasi, optimalisasi waktu, dan efisiensi (Prayogi, 2025). Otomatisasi memungkinkan guru untuk menyusun RPP dalam waktu yang singkat tanpa mengurangi kualitas daripada isi. Personalisasi memungkinkan sistem pada teknologi AI menyesuaikan materi ajar sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa. Dengan memanfaatkan teknologi AI yang saat ini semakin berkembang sudah tentu memberikan optimalisasi waktu serta efisiensi bagi guru untuk lebih fokus pada pengembangan pedagogis dan karakter siswa (Sri *et al.*, 2025).

Pada era digital yang semakin maju, teknologi informasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi memberikan dampak besar pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Di era dimana informasi dapat diakses dengan mudah melalui perangkat teknologi, peran teknologi dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pendidik untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Urva *et al.*, 2024).

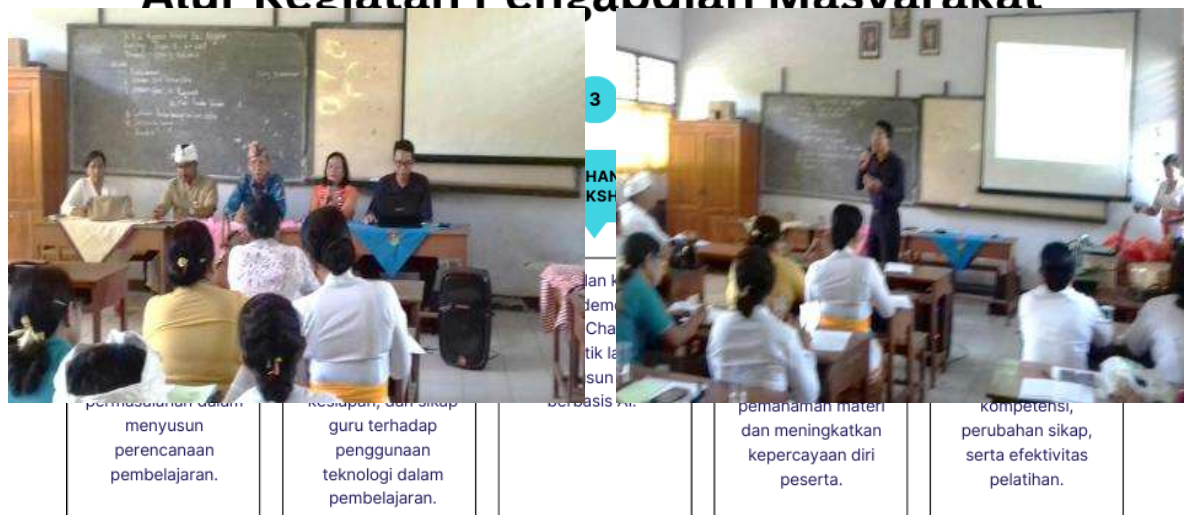
Dengan mengintegrasikan teknologi secara bijaksana, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan relevan dengan tuntutan zaman (Hanipah, 2023). Pendidikan yang didukung oleh teknologi memberikan landasan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang terus berubah ini. Kompetisi dalam konteks global memerlukan penguatan kompetensi guru agar mampu bersaing dan memberikan pendidikan yang sejalan dengan standar internasional. Guru yang terampil dalam teknologi dapat menjadikan pendidikan lebih kompetitif. Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan memiliki peran krusial dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat (Wati, 2024).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu sarana strategis untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan perguruan tinggi dapat ikut membantu masyarakat agar lebih siap menghadapi tantangan di era globalisasi (Karyadiputra *et al.*, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Melalui pelatihan ini diharapkan, guru Pendidikan Agama Hindu tidak hanya memahami konsep dasar AI, tetapi mampu menggunakan berbagai Aplikasi AI yang praktis dalam mendukung proses perencanaan pembelajaran. Hal ini sekaligus menjadi langkah awal untuk membangun budaya literasi teknologi di kalangan guru agama, agar mampu menjawab tantangan transformasi digital dan mendidik siswa Hindu yang religius, adaptif, dan kompeten di era teknologi.

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang melibatkan guru-guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar sebagai peserta aktif. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi dan survei awal bersama kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Hindu terkait tingkat literasi digital, kebutuhan pelatihan, serta permasalahan yang dihadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis digital. Untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesiapan guru, kuesioner diberikan sebelum pelatihan (pre-test) dan setelah pelatihan (post-test) guna menilai peningkatan kompetensi, perubahan sikap, serta efektivitas pelatihan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dalam bentuk workshop interaktif yang mencakup pengenalan konsep dasar kecerdasan buatan (AI), demonstrasi penggunaan aplikasi AI yaitu ChatGPT, serta praktik langsung menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan teknologi ChatGPT. Sesi pelatihan juga dilengkapi dengan diskusi kelompok dan refleksi memperkuat pemahaman serta mendorong implementasi nyata di sekolah masing-masing. Alur kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.

Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1 Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan pemanfaatan teknologi Kecerdasan Buatan (AI) bagi guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama diawali dengan sambutan dan pengantar oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan sesi pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman para guru tentang teknologi kecerdasan buatan (AI) dan penerapannya dalam perencanaan pembelajaran. Setelah itu dilakukan kegiatan pengenalan konsep dasar AI, bagaimana teknologi Ai berkembang dan mengapa penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya untuk menunjang proses pembelajaran Agama Hindu. Sesi berikutnya adalah pengenalan aplikasi ChatGPT, dalam sesi ini, peserta diperlihatkan cara menggunakan ChatGPT untuk membantu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta contoh penggunaannya untuk membuat materi ajar yang sesuai. Setelah demonstrasi para peserta diberikan waktu untuk mencoba dan mengenali secara langsung, dengan didampingi oleh tim fasilitator untuk membantu jika ada kendala teknis atau pertanyaan.

Pada hari kedua kegiatan berupa praktik menyusun RPP secara mandiri dengan bantuan ChatGPT. Masing-masing peserta memilih tema pembelajaran Agama Hindu, lalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan fitur-fitur yang sudah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya hasil pekerjaan yang telah dilakukan dibahas dalam sesi diskusi kelompok untuk memberikan masukan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga membangun kolaborasi antar guru. Pelatihan ditutup dengan pengisian kuisioner post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi dan pemahaman serta sesi evaluasi secara umum keseluruhan kegiatan.

Berikut adalah gambaran dari kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari diskusi dengan KKG Provinsi Bali hingga pelatihan yang dilakukan oleh tim bersama para peserta.

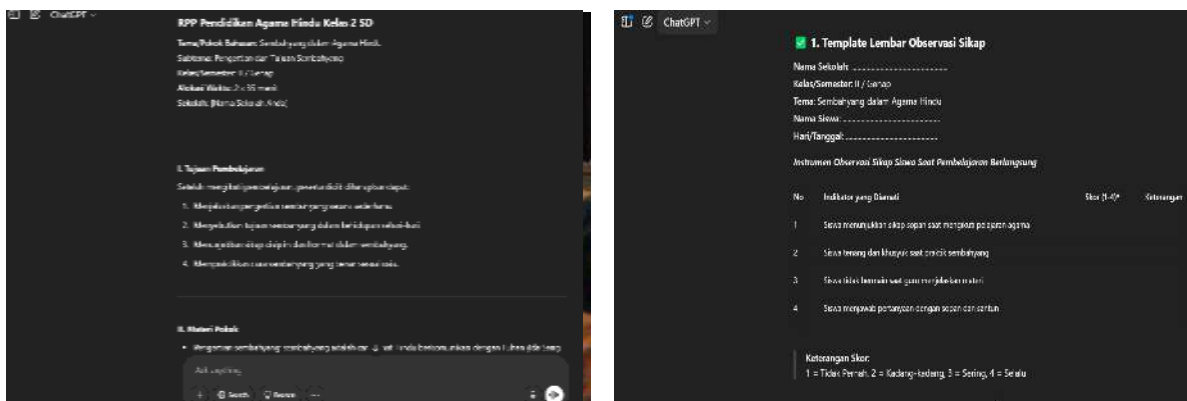
Gambar 2 Diskusi dan Survei Awal bersama kelompok Kerja Guru (KKG)



Pendidikan Agama Hindu

Kegiatan pada gambar 2 di atas merupakan tahap awal dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, pada kegiatan tersebut tim pengabdian melakukan diskusi dan survei awal bersama kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Hindu terkait tingkat literasi digital, kebutuhan pelatihan, serta permasalahan yang dihadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis digital.

Gambar 3 Pengenalan AI untuk Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



Kegiatan pada gambar 3 di atas merupakan sesi kegiatan di hari pertama yaitu pelatihan pengenalan teknologi kecerdasan buatan (AI) yaitu aplikasi ChatGPT, yang diberikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PMP) kepada peserta guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar. Pelatihan diberikan oleh Bapak Kadek Arya Sugiarta,S.Kom.,M.Kom dosen program studi Informatika Universitas Bali Internasional tentang pemanfaatan ChatGPT dalam membantu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Gambar 4 Praktik Menyusun RPP Secara Mandiri

Kegiatan pada gambar 4 di atas menggambarkan suasana kegiatan pada hari kedua pelatihan, dimana guru-guru tampak antusias praktik secara mandiri menggunakan ChatGPT untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru memilih tema sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang mereka ampu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemandirian, kreativitas, dan keberanian guru dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam proses perencanaan pembelajaran.

Gambar 5 Penerapan ChatGPT Dalam Membuat RPP

Pada gambar 5 di atas adalah contoh penerapan teknologi AI yaitu ChatGPT membantu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari tujuan

pembeajaran, kegiatan pembelajaran dalam bentuk matrik tabel, penilaian, hingga membuat template untuk lembar observasi.

Untuk mengukur sejauh mana pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan, keterampilan, dan sikap guru dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilakukan kuisioner pre-test sebelum pelatihan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1-5, di mana skor 1 menunjukkan ketidaktahuan atau ketidakyakinan terhadap suatu konsep, dan skor 5 menunjukkan tingkat pemahaman atau keyakinan yang sangat tinggi. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Bahtera and Jaya, 2024).

Hasil pre-test menunjukkan bawah mayoritas guru masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar teknologi AI dan aplikasinya dalam dunia pendidikan dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 2,8 (sukup tahu) pada skala Likert 1-5, semetara kemampuan teknis seperti menggunakan ChatGPT dan Canva AI untuk menyusun RPP masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata adalah 2,5. Setelah kegiatan pelatihan dan praktik yang berlangsung selama dua hari, hasil post-tes menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Skor rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 4,3 menunjukkan bahwa peserta sudah mulai memahami konsep dasar AI yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran. Pada aspek keterampilan juga meningkat dengan rata-rata skor mencapai 4,1 yang berarti kemampuan peserta dalam menggunakan AI dalam membuat perangkat pembelajaran meningkat. Pada aspek sikap sebagai besar guru menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan teknologi AI dengan skor rata-rata dari 3,2 meningkat menjadi 4,5. Tabel 1 menunjukkan hasil pre-test dan post-test.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Pos-test

Aspek	Pre-test (Skor Rata-Rata)	Post-test (Skor Rata-Rata)	Perubahan
Pengetahuan	2,8	4,3	+1,5
Keterampilan	2,5	4,1	+1,6
Sikap	3,2	4,5	+1,3

Jika hasil pre-test dan post-test ditampilkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada Gambar 6 yang menggambarkan peningkatan yang terjadi setelah dilakukan kegiatan pelatihan.

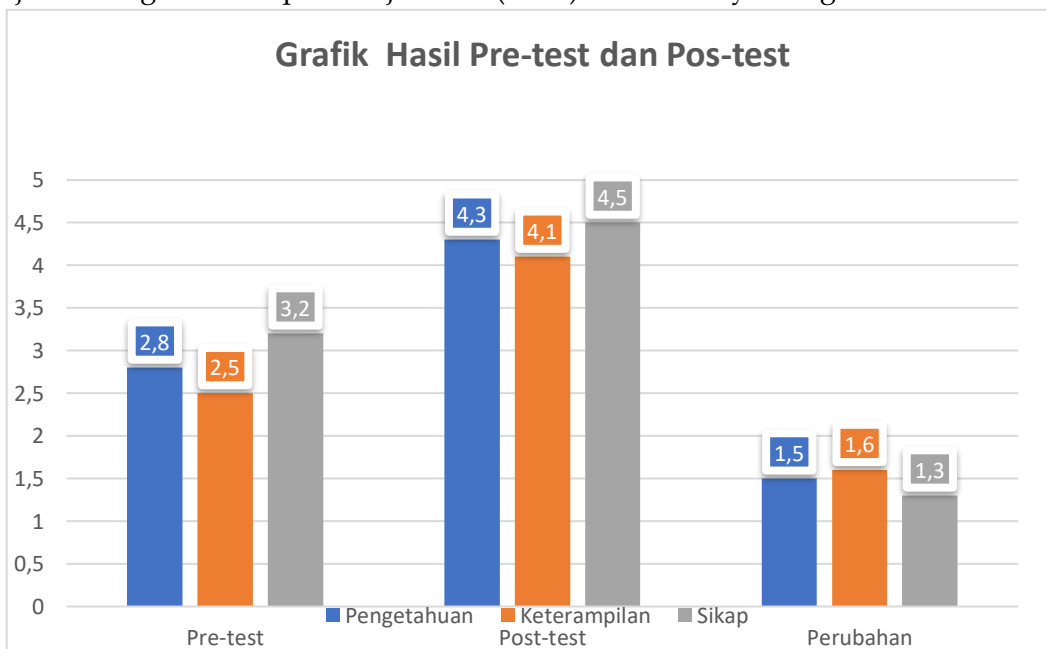
Gambar 6. Grafik Hasil Pre-test dan Pos-test

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru-guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, khususnya aplikasi ChatGPT untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih efektif dan inovatif. Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini memiliki beberapa keunggulan. Salah satu keunggulan dari kegiatan ini yaitu pada pendekatan yang dilakukan secara partisipatif dan aplikatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi langsung terlibat dalam praktik pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis AI. Materi pelatihan disusun secara kontekstual, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan guru di lapangan. Hal ini terbukti dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi serta hasil RPP yang disusun secara mandiri dengan menggunakan bantuan ChatGPT.

Namun pada pelaksanaannya tetap ditemukan beberapa hambatan salah satunya keterbatasan teknologi seperti perangkat peserta yang kurang memadai dan koneksi internet. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan peserta dalam mengoperasikan perangkat digital. Faktor usia guru turut mempengaruhi dikarenakan beberapa peserta yang cukup senior cenderung lebih lambat dalam mengikuti pelatihan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, tim pelaksana pengabdian menerapkan pendekatan yang fleksibel dan responsif. Salah satunya dengan memberikan pendampingan secara personal dan juga membagi kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu. Dengan strategi ini, peserta dari berbagai latar belakang usia tetap dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Dapat kita lihat dari hasil kuisioner pre- post-test yang menunjukkan peningkatan pasca pelatihan.

Adapun keterbatasan kegiatan ini terletak pada waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan belum merata untuk semua guru dan jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu untuk pengabdian berikutnya perlu dirancang dengan waktu yang lebih panjang. Untuk kedepannya kegiatan ini memiliki peluang besar untuk diperluas melalui kolaborasi berkelanjutan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan tentunya integrasi materi AI dalam



pelatihan rutin..

DAFTAR PUSTAKA

- Arnadi, Aslan and Vandika, A.Y. (2024) 'Penggunaan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pengalaman Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(5), pp. 369–380.
- Bahtera, P.T. and Jaya, A. (2024) 'Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6, pp. 5490–5500. doi:10.47467/alkharaj.v6i7.3020.
- Fauziyati, W.R. (2023) 'Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, pp. 2180–2187.
- Hanipah, S. (2023) 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2).
- Judijanto, L. et al. (2024) 'Pengaruh Kecerdasan Buatan Terhadap Pengembangan Kognitif Dalam Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(5), pp. 358–368.
- Karyadiputra, E. et al. (2022) 'Pelatihan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Prakarya (MGMP Prakarya) SMP Kab. Barito Kuala', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 89–94.
- Lubis, M.S.Y. (2021) 'Impelementasi Artificial Intelligence Pada Sistem Manufaktur Terpadu', *Prosiding Seminar Nasional Teknik (Semnastek) UISU*, pp. 1–7.
- Muliani, N.M. (2022) 'Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Menghadapi Degradasi', *Guna Widya : Jurnal Pendidikan Hindu*, 9, pp. 31–44.
- Murtinugraha, R.E. et al. (2021) 'Pelatihan Penyusunan Modul Blended Learning Sebagai Upaya Pembelajaran Kreatif Abad 21', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 79–86.
- Prayogi, A. (2025) 'Telaah Ragam Artificial Inteligence (AI) Dalam Pendidikan Telaah Ragam Artificial Inteligence (AI) Dalam Pendidikan', *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(February). doi:10.5281/zenodo.14874510.
- Setyarum, A., Nurmalisa, D. and Aulia, H.R. (2024) 'Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (Ai) Pada Mgmp Kabupaten Pekalongan Untuk', *Indonesian Journal Of Community Service*, 4(4), pp. 108–112.
- Sri, A.T. et al. (2025) 'Artificial Intelegence sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6, pp. 93–99.
- Urva, G. et al. (2024) 'Pengenalan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 36–42.
- Wati, S. (2024) 'Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2).
- Widyani, N.W., Arini, N.W. and Suyeni, N.M. (2023) 'Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Melalui Ajaran Tri Hita Karana Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangli', *Upadhyaya : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 4, pp. 180–195.